

ABSTRAK

UMKM UMKM produksi batik Tanjung Bumi merupakan usaha mikro kecil menengah yang memproduksi dan memasarkan batik Madura khususnya batik tulis khas / corak Kabupaten Bangkalan. Produksi batik UMKM produksi batik Tanjung Bumi berfokus pada batik tulis. Usaha mikro kecil menengah UMKM produksi batik Tanjung Bumi ini berada di Kabupaten Bangkalan. Proses pembuatan batik tulis dilakukan secara manual, sehingga tenaga 2 manusia memiliki peran penting dalam proses produksi batik. Produksi batik tulis terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan batik tulis salah satunya yaitu pewarnaan. Tahapan proses pewarnaan dilakukan dengan beberapa tahap mengikuti dengan jumlah warna yang akan diberikan. Aktivitas pewarnaan dilakukan berulang kali, sesuai dengan warna yang akan diberikan. Selama ini proses pewarnaan yang dilakukan UMKM UMKM produksi batik Tanjung Bumi menggunakan bahan pewarna sintetis indigosol dengan bantuan zat asam klorida/HCl untuk meningkatkan kualitas warna. Kemungkinan paparan resiko tertinggi terdapat pada proses pewarnaan kain batik tulis yang menggunakan bahan pewarna indigosol dengan bahan kimia pengunci HCl. Hal ini didapatkan dari keluhan yang dirasakan langsung oleh pekerja. Keluhan yang dirasakan langsung oleh pekerja yaitu sesak nafas, kulit mengelupas dan iritasi. Limbah dari cairan pewarna sintetis juga dapat mencemari lingkungan apa bila proses pengolahan limbahnya tidak benar. Sisa limbah pewarna yang digunakan dalam proses produksi batik tulis ini dibuang begitu saja ke sekolan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu.

Kata Kunci : Zat Pewarna, Batik Tulis, UMKM, HCL, Indigosol, Iritasi.

ABSTRACT

UMKM UMKM produksi batik Tanjung Bumi is a micro, small and medium enterprise that produces and markets Madura batik, especially the typical written batik/pattern of Bangkalan Regency. The production of UMKM produksi batik Tanjung Bumi batik focuses on hand-drawn batik. The UMKM produksi batik Tanjung Bumi micro, small and medium enterprises are located in Bangkalan Regency. The process of making written batik is done manually, so that 2 human workers have an important role in the batik production process. There are several steps involved in the production of written batik, one of which is coloring. The stages of the coloring process are carried out in several stages following the number of colors to be given. The coloring activity is carried out repeatedly, according to the color to be given. So far, the coloring process carried out by UMKM UMKM produksi batik Tanjung Bumi uses synthetic indigosol dye with the help of hydrochloric acid/HCl to improve color quality. The highest possible risk exposure is in the process of dyeing written batik cloth using indigosol dye with HCl locking chemical. This is obtained from complaints that are felt directly by workers. Complaints that are felt directly by workers are shortness of breath, peeling skin and irritation. Waste from synthetic dyes can also pollute the environment if the waste treatment process is not correct. The rest of the dye waste used in the batik production process is simply dumped into the school without any prior processing.

Keywords: Dyes, Hand Batik, UMKM, HCL, Indigosol, Irritation.